



TAHFĪZ ONLINE

(Studi Menghafal Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Ubudiyah Medan)

**Rahmat Rifai Lubis, Muhammad Ali Hanafiah, Dewi Sartika,
Anggie Arrumaisyah Hasibuan, Kamal Hadi Nawawi**

STAI Sumatera Medan

Email: pailubis8@gmail.com, muhammadalihanafiah33@gmail.com,
dewi92@gmail.com, arrumaisyaha@gmail.com, khadinawawieljawy@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran *tahfīz online* di masa Covid-19 mempunyai masalah dari sebagian aspek penerapannya, di antaranya kurangnya minat orangtua dalam membimbing anaknya untuk mengikuti program *tahfīz online*, dan model pembinaan menghafal yang kurang tepat. Penelitian ini bertujuan menganalisis model pembelajaran *tahfīz* yang dilaksanakan secara *online*, faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di MIS Ubudiyah Medan. Hasilnya menunjukkan bahwa program *tahfīz* di MIS Ubudiyah Medan menggunakan metode *wahdah*, *kitābah*, *simā'i*, gabungan atau metode *jama'*. Model Pembelajaran *tahfīz* Qur'an yang dilakukan secara *online* yakni model *ḥalāqah*, bimbingan, pembiasaan, *reward* dan *punishment*. Kompetensi pendidik yang memadai dari segi pengajaran dan penggunaan teknologi, dan fasilitas bantuan paket internet yang diberikan oleh pihak sekolah menjadi faktor pendukung pembelajaran ini. Walaupun kurangnya perhatian orang tua dalam mendampingi anak belajar, keterbatasan jaringan internet menjadi faktor penghambat pembelajaran ini dilaksanakan di tengah mewabahnya penyebaran virus Covid-19.

Kata Kunci: Tahfīz, Online, Al-Qur'an, Pembelajaran, Covid-19.

Pendahuluan

Al-Qur'an termasuk sumber pokok ajaran Islam dan pedoman hidup atau tuntunan bagi umat agama Islam agar bahagia dalam menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat nanti. Al-Qur'an yang diserahkan Allah kepada Nabi SAW lewat perantaraan Jibril a.s. yang merupakan bukti bahwa Al-Qur'an mempunyai

kebenaran, kemurnian dan keaslian yang terjaga sampai sekarang.¹ Ketika waktu itu Al-Qur'an dihafal kemudian baru dituliskan dalam bentuk mushaf yang sampai sekarang semua dapat membacanya. Allah SWT juga sudah memastikan dan menjamin keabsahan, originalitas dan keasliannya², seperti tertuang dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.* (Q.S. al-Hijr: 9).

Dari ayat tersebut Allah menjamin keaslian dan kemurnian firman-Nya untuk selamanya. Quraish Shihab (2002) juga memahami ayat di atas sebagai bentuk keikutsertaan umat Islam dalam menjaga dan memelihara Al-Qur'an dengan cara menghafalnya.³ Di dalam ḥadīth yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dituliskan:

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلَوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ اقْرَءُوا الزُّهْرَاوَيْنِ الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَابَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا اقْرَءُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنَّ أَحَدَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكَهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبُطْلَةُ قَالَ مُعَاوِيَةُ بَلَّغَنِي أَنَّ الْبُطْلَةَ السَّحَرَةُ وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّارِمِيُّ أَخْبَرَنَا يَحْيَى يَعْنِي ابْنَ حَسَّانَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ وَكَأَنَّهُمَا فِي كُلِّهِمَا وَلَمْ يَذْكُرْ قَوْلَ مُعَاوِيَةَ بَلَّغَنِي

Artinya: *Telah menceritakan kepadaku Al Hasan bin Ali Al Hulwani telah menceritakan kepada kami Abu Taubah ia adalah Ar Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah Saw berkata: "Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at pada hari kiamat kelak kepada yang membacanya. Bacalah Zahrain, yaitu surat Al Baqarah dan Ali Imran, sebab keduanya di hari kiamat nanti, akan datang seperti dua tumpuk awan menaungi pembacanya, atau bagaikan dua kelompok burung yang sedang terbang dalam formasi hendak membela pembacanya. Bacalah Al-Baqarah, karena dengan membacanya akan mendapatkan keberkahan, dan jika tidak membacanya akan menimbulkan penyesalan, dan pembacanya tidak akan mampu dikuasai (dikalahkan) oleh*

¹ Imam Mashud, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN DALAM SETORAN HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TALAQQI PADA SISWA KELAS VIB SEKOLAH DASAR ISLAM YAKMI TAHUN 2018," *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 347–58.

² Muhammad Khoirul Anwar, "Rasm Usmani Dan Metode Penulisannya (Telaah Kodifikasi Al-Quran Dan Perkembangan Rasm Usmani Dari Zaman Usman Hingga Sekarang)," *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu* 13, no. 26 (2017): 149–57.

³ Shihab M Quraish, *Tafsir Al-Misbah, Jakarta: Lentera Hati*, vol. 1, 2002.

penyihir." Mu'awiyah berkata; "Telah sampai (khabar) kepadaku bahwa, Al Bathalah adalah tukang-tukang sihir." Dan telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman Ad Darimi telah mengabarkan kepada kami Yahya yakni Ibnu Hassan, Telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah dengan isnad ini, hanya saja ia mentatakan; "Wa Ka`annahumaa fii Kilaihimaa." dan ia tidak menyebutkan ungkapan Mu'awiyah, "Telah sampai (khabar) padaku."⁴

Dari ḥadīth ini dijelaskan bahwa Al-Qur'an memberikan banyak keuntungan bagi yang membacanya seperti memberikan syafaat dan pembela di hari kiamat, memberikan keberkahan, bahkan keuntungan menjadi lebih besar lagi jika mampu menghafalnya yakni kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵

Menghafal Al-Qur'an (*Tahfīz al-Qur'an*) merupakan sebuah perbuatan yang mulia⁶. Allah SWT akan memberikan kedudukan mulia saat hari kiamat bagi siapa saja yang mengafal Al-Qur'an.⁷ Banyak manfaat menghafal Al-Qur'an yang diberikan Allah kepada para *Ḥafīz Qur'an*, sehingga program ini harus tetap berjalan walaupun dalam kondisi atau rintangan yang berat. Allah SWT telah memudahkan umat Muslim dalam menghafal Al-Qur'an, karena Al-Qur'an terdiri dari kalimat yang ayat-ayatnya harmoni dan selaras sehingga mudah dilafalkan dan dihafalkan oleh kaum Muslimin. Para *Ḥafīz Qur'an* senantiasa menghafalkan di luar kepala, mudah diingat dan dipahami. Harmoni pelafalan yang dibaca terus menerus dengan teknik mengingat akan memudahkan Al-Qur'an tertanam di dalam dada, hati, dan sanubari setiap Muslim yang menghafalkannya.⁸

Dimasa pandemi Covid-19 semua elemen masyarakat merasakan dampaknya terlebih dalam dunia pendidikan, saat sekarang ini yang mempunyai keterbatasan dalam pemerataan implementasi dalam proses pembelajaran,⁹ yang biasanya dilaksanakan proses pembelajaran di lembaga pendidikan dengan tatap muka tapi sekarang harus *daring* (dalam jaringan) untuk menghindari dampak dari

⁴ Imam Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1992).

⁵ Nurliana Damanik, "KONSEP SYAFA'AT DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-HADIS," *SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam)* 1, no. 1 (2018).

⁶ Moch Khafidz Fuad Raya, "Kajian Psikologis Tahfīz Al-Qur'an Anak Usia 6-12 Tahun," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (July 30, 2019): 1–11, <https://doi.org/10.38073/jpi.v10i1.198>.

⁷ Gus Arifin and Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya* (Surabaya: Elex Media Komputindo, 2010).

⁸ Dr Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), 30.

⁹ Rizqon H Syah, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (2020): 395–402, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.

penyebaran virus Covid-19 yang sekarang semakin bertambah angkanya baik yang terinfeksi virus tersebut maupun yang sudah meninggal dikarenakan virus tersebut.¹⁰

Virus ini merupakan penyakit yang menyerang bagian sistem pernafasan tubuh manusia yaitu tenggorokan disertai dengan gejala yang muncul antara lain terjadinya pernafasan akut seperti batuk kering, demam dan sesak nafas.¹¹ Berangkat dari kondissi tersebutlah maka setiap lembaga pendidikan sekarang lebih mementingkan keselamatan jiwa untuk melaksanakan proses pembelajaran lewat daring sesuai dengan kebijakan Kemendagri yakni melalui melaksanakan menjaga jarak (*Sosial Distancing*) minimum satu meter dari jarak orang lain¹²

Tidak hanya mendagri yang mengeluarkan kebijakan¹³, sebagai penambah penegasan bahwa wabah Covid-19 ini sangat mengkhawatirkan, sebab berdasarkan jumlah yang terinfeksi meningkat maka Kemendikbud sebagai yang bertanggung jawab pada bidang pendidikan di Indonesia mengeluarkan kebijakan tentang pencegahan interaksi fisik secara langsung¹⁴ dan surat meliburkan sekolah dan Perguruan Tinggi di Indonesia.¹⁵ Kondisi ini tentu berdampak pada sisi prekonomian masyarakat yang mengalami penurunan penghasilan orang tua, yang secara tidak langsung kondisi itu mempengaruhi efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan.¹⁶

Namun karena kebijakan pemerintah pusat dan Kemendikbud Nomor 04 tahun 2020 tentang pembelajaran di masa darurat kemudian surat edaran Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 285.1 tahun 2020 dalam rangka

¹⁰ Masruroh Lubis, Dairina Yusri, and Media Gusman, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS E-LEARNING (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 1–15.

¹¹ Jessica Ferguson et al., "Characteristics and Outcomes of Coronavirus Disease Patients under Nonsurge Conditions, Northern California, USA, March–April 2020," *Emerging Infectious Diseases* 26, no. 8 (2020): 1679.

¹² Faruque Ahmed, Nicole Zviedrite, and Amra Uzicanin, "Effectiveness of Workplace Social Distancing Measures in Reducing Influenza Transmission: A Systematic Review," *BMC Public Health* 18, no. 1 (2018): 518.

¹³ Nadiem anwar Makarim, "Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tetang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19" (2020).

¹⁴ Kemendikbud, "Surat Edaran Nomor 02 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Interaksi Fisik Secara Langsung" (2020).

¹⁵ Kemendikbud, "Surat Edaran 03 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan." (2020).

¹⁶ Khamim Zarkasih Putro et al., "Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 124–40.

memutuskan mata rantai Covid-19 maka proses pembelajaran dirubah tidak lagi di sekolah tapi dengan sistem jarak jauh atau secara berbasis jaringan atau *online*.¹⁷

Aktivitas pembelajaran di MIS Ubudiyah Medan juga dilakukan secara daring, termasuk program menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan sistem *online*. Oleh karena itu MIS Ubudiyah Medan berupaya mengganti program pembelajaran yang awalnya tatap muka sekarang sudah *online* lewat dalam jaringan apalagi dalam kegiatan belajar *tahfīz* Al-Qur'an atau istilah dengan *tahfīz online* di Madrasah Ibtidaiyah Ubudiyah Medan yang mencoba untuk menyesuaikan dengan masa Covid-19 sekarang.

Sebagai upaya penyesuaian dengan masa Covid-19 maka MIS Ubudiyah menyelenggarakan pembelajaran berbasis *online* termasuk termasuk kegiatan *tahfīz* Al-Qur'an. Program pembelajaran *tahfīz* ini harus tetap dapat dikembangkan model penghafalannya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Sebagai perbandingan, penelitian dari Tri Ratna Dewi yang berjudul Pengembangan metode pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'an di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta tahun 2017¹⁸. Kemudian penelitian Nurul Hidayah tentang strategi pembelajaran *tahfīz* Al-Qur'an di lembaga pendidikan¹⁹ penelitian tersebut masing-masing menceritakan tentang keberhasilan *tahfīz* Qur'an pada sudut pandang metode dan strategi pembelajaran. Sebenarnya tidak hanya cukup berorientasi pada aspek tersebut saja. Tetapi dalam pembelajaran *tahfīz* selama ini banyak sekali lembaga-lembaga yang menaungi pembelajaran penghafalan hanya berorientasi kepada kemampuan siswa dalam menghafal dan bagaimana menambah jumlah hafalan tersebut, masih sedikit di antara penyelenggara hafalan *tahfīz* untuk memikirkan bagaimana caranya mempertahankan hafalan agar tidak mudah hilang dan masih banyak juga sebagian orangtua murid yang tidak memperhatikan hal tersebut. Maka penelitian ini mempunyai fokus yaitu dari sisi model pembelajaran *tahfīz online* yang dilaksanakan dalam jaringan kemudian faktor pendukung dan penghambatnya.

¹⁷ Torikhul Wasyik and Abdulloh Hamid, "IMPLEMENTASI E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN ERA COVID-19 DI SANGGAR TAHFIDZ ENTREPRENEUR KRIAN SIDOARJO," *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education* 4, no. 1 (2020).

¹⁸ Tri Ratna Dewi, "PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF BEGO MAGUWOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

¹⁹ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81.

Sebagai landasan pada bagian pembahasan penelitian, dikemukakan berupa teori terkait dengan topik penelitian. Pertama definisi dari *tahfīz online* yang artinya dalam bahasa Arab menghafal, yang kata dasarnya dari bahasa Arab adalah *ḥafīza-yahfazu-ḥifẓan* yakni antonim kata dari lupa, mempunyai makna ingat dan sedikit lupa.²⁰ Sedangkan Abdul Aziz Abdul Rauf juga mempunyai pendapat tentang kata menghafal yang dimaksud dengan *tahfīz* Qur'an, ia berpendapat bahwa menghafal adalah proses pengulangan sesuatu baik yang dibaca maupun yang didengar. Jika ada sesuatu pekerjaan yang sering diulang maka pada akhirnya akan menjadi hafal.²¹ Maka dapat disimpulkan bahwa kata *tahfīz* atau menghafal secara definisi adalah suatu usaha atau proses dimana membutuhkan usaha kedalam pikiran agar dapat diingat secara pengulangan baik dilakukan dengan membaca maupun mendengar.²²

Kata *tahfīz* disandingkan dengan kata *online*, dimana *online* diartikan sebagai *online learning*, yang artinya proses kegiatan yang menggunakan jaringan internet yang terkoneksi antara satu dengan lainnya. Sehingga *tahfīz online* diartikan sebagai aktivitas menghafal Al-Qur'an secara virtual atau terhubung menggunakan jaringan internet.²³

Tahfīz Quran selain memiliki fungsi untuk meningkatkan kompetensi anak ketika menghafal Al-Quran, juga berfungsi dalam meningkatkan kecintaan anak kepada kitab sucinya, secara otomatis akan meningkatkan kecerdasan spritualnnya.²⁴ Di samping itu juga rutinitas kegiatan menghafal Al-Qu'ran yang teratur dan sistematis dengan sendirinya membentuk kepribadian dan karakter anak, seperti kedisiplinan, ketekunan, dan kemandirian.²⁵

Saat ini *Tahfīz* menjadi satu aktivitas yang lazim dilakukan di institusi pendidikan, bahkan tidak hanya pada jenjang institusi menengah dan tinggi saja, akan tetapi pada tingkat dasar juga kegiatan menghafal Al-Qur'an sudah lazim

²⁰ Maḥmūd Yūnus, *Kamus Arab-Indonesia* (Hidakarya Agung, 1989).

²¹ Rauf Abdul Aziz Abdul, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, 4th ed. (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004).

²² Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81.

²³ Bobi Erno Rusadi, "Tahfiz Online: Sarana Menghafal Alquran Secara Online," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2020): 18–33.

²⁴ Rahmat Rifai Lubis, "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak," *Jurnal Al-Fatih* 1, no. 1 (2018): 1–18.

²⁵ Rahmat Rifai Lubis and Miftahul Husni Nasution, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah," *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 3, no. 1 (2017): 15–32.

dilakukan. Kegiatan menghafal Al-Qur'an di lembaga pendidikan ada yang termasuk intrakurikuler ada yang termasuk ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler biasanya memasukkan kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai standar pencapaian dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis, sedangkan ekstrakurikuler berarti menjadikan menghafal Al-Qur'an sebagai tujuan tambahan atau capaian pendukung dalam pembelajaran Agama.²⁶ Akan tetapi intinya aktivitas menghafal Qur'an tidak menjadi hal yang asing, akan tetapi menjadi *trend* dan sesuatu yang harus dilaksanakan di lembaga pendidikan.²⁷

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan tentang bagaimana pelaksanaan model tahfiz *online* di MIS Ubudiyah Medan selama masa pandemi Covid-19. Data penelitian diperoleh dari ragam sumber data antara lain dari guru yang bertujuan untuk menggali informasi tentang bagaimana pelaksanaan model menghafal Al-Qur'an pada program tahfiz *online* di MIS Ubudiyah Medan di masa menyebarnya virus Covid-19, kemudian sumber data dari murid dapat digali dengan tujuan mendapatkan informasi tentang manfaat atau hasil dari implementasinya model penghafalan Al-Qur'an pada program *tahfiz online*, kemudian yang terakhir sumber data dari orangtua yang diperoleh dengan tujuan mengetahui peran orangtua dalam mendampingi anaknya untuk menghafal dan kendala apa saja yang dialami dalam pelaksanaan model menghafal *tahfiz online* di Madrasah ini pada masa Covid-19.

Penelitian menggali data dengan Observasi, yang mana kegiatan ini dilakukan dengan mengamati fenomena yang ada di lapangan secara nyata tentang bagaimana implementasi tahfiz *online* di MIS Ubudiyah Medan. Proses pengamatan dilakukan secara *online*, dalam hal ini peneliti ikut bersama-sama dalam group video call siswa dan guru saat terlaksananya proses setoran hafalan. *Kedua*, penggalan data dengan wawancara dilakukan dengan dialog lewat telepon, *video call*, dan juga lewat percakapan pesan *Whatsapp* dan tanya jawab kepada subjek penelitian yang merupakan bagian dari guru, murid dan orangtua, untuk

²⁶ Septianawati Ulya and M Ag Sukirman, "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ ALQURAN DI MIN TANON SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017" (IAIN Surakarta, 2017).

²⁷ Rahmat Rifai Lubis et al., "Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode Dan Tujuannya Pada Masyarakat Di Kutacane Aceh Tenggara," *KUTTAB* 4, no. 2 (2020).

mendapatkan jawaban dari tujuan penelitian yang dilakukan terkait model tahfīz *online* di Madrasah ini. Ketiga, teknik dokumentasi dalam bentuk rekaman pembelajaran tahfīz *online*, dan juga laporan perkembangan hafalan dan hasil belajar siswa. Dengan analisis deskriptif, paparan mengenai tahfīz *online* ketika masa pandemi Covid-19 dikaji secara mendalam untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai proses pembelajaran tersebut sampai pada faktor pendukung dan penghambatnya.

Pembahasan

1. Proses Implementasi Tahfīz *Online* di MIS Ubudiyah Medan.

Tahfīz *online* ini dilaksanakan ketika masa pandemi Covid-19 terjadi di Indonesia yang mulanya pembelajaran penghafalan Al-Qur'an di MIS Ubudiyah Medan dilakukan *face to face* langsung di hadapan guru dan siswa saat ini sudah berubah lewat daring (dalam jaringan) dimulai dari bulan Maret 2020 sampai sekarang, media daring yang digunakan dalam pembelajaran melalui whatsapp baik secara *voice call*, *voice recording*, maupun *video call*. Ada beberapa metode yang diterapkan ketika dilaksanakan proses hafalan Al-Qur'an antara lain:

Pertama, Metode Waḥdah yaitu dilakukan dengan cara satu demi satu dari ayat yang akan dihafal. Penghafal dapat melakukan dengan cara dibaca berulang kali sesuai dengan kemampuan penghafal sehingga penghafal dapat membayangkan ayat yang dihafalnya dan terbentuk secara gerak refleks pada lisannya karena pengulangan hafalan ayat tersebut. Kemudian sesudah hafal dengan benar baru lah lanjut pada selanjutnya, seperti itulah sampai seterusnya melalui teknik yang sama. *Kedua*, Metode Kitābah yaitu dengan menulis. Metode ini berbeda dengan metode yang awal tadi, metode ini memberikan cara kepada penghafal agar sebelum dihafal maka sang penghafal harus menulis ayat yang akan dihafalnya terlebih dahulu di selembar kertas, lalu setelah ditulis kemudian dibaca dengan lancar sesuai dengan ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang benar, lalu kemudian dihafalkan.

Ketiga, Metode Simā'i yang berarti mendengar. Caranya ialah menghafal dengan cara memperdengarkan ayat yang akan dihafal. Metode ini sangat cocok digunakan untuk seseorang yang memiliki memori ingatan yang kuat,

seperti kanak-kanak yang masih segar ingatannya. Metode ini juga dapat dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat dari guru pembimbingnya maupun dengan cara mendengarkan dari media audio maupun audio visual. *Keempat*, Metode Gabungan yang digunakan untuk menghafal ayat yang akan dihafal dengan menggabungkan dua metode yaitu metode *wahdah* dan *kitābah*. Yang mana metode *kitābah* hanya digunakan sebagai uji coba agar lebih ingat dari ayat yang telah dihafal dengan metode *wahdah* tadi. *Kelima*, Metode Jama' yaitu menghafal secara kolektif, yang dipandu oleh guru pembimbing dengan melafalkan ayat yang hendak dihafal dengan bersama-sama lalu pembimbing mengulang bacaan dan siswa mengikutinya. Kemudian setelah benar bacaan dari ayat yang dihafal maka siswa mencoba menutup mushaf tanpa melihat ketika menghafal ayat yang dihafal sehingga masuk ke dalam bayangannya.

Dari jenis metode diatas maka ketika proses pembelajaran bimbingan hafalan dilakukan baik di sekolah/madrasah maupun di rumah dengan keadaan Covid-19 sekarang, semua metode tersebut dapat dilakukan ketika proses penghafalan dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfīz bapak Aminullah Harahap mengatakan bahwa penerapan *tahfīz online* di madrasah ini terlebih dahulu beliau memberikan pemahaman kepada para murid yang ikut dalam program tahfīz tentang 5 metode tersebut agar muridnya paham menempatkan metode tersebut dengan keadaan dan kemampuan yang mereka miliki. Selanjutnya bapak Aminullah Harahap membagi kelompok *tahfīz* sesuai dengan kemampuan mereka agar dapat menyesuaikan metode yang pas untuk masing-masing mereka karena beliau berpikir jika tidak menggunakan metode yang tepat sesuai dengan kemampuan mereka maka sudah pasti mereka akan terkendala dalam menghafal. Sebagai contoh ada beberapa murid yang lemah tentang kemampuan ingatannya maka beliau tidak menggunakan metode *simā'i* karena akan membuat murid tersebut terkendala dalam proses menghafal.

Oleh sebab itu pak Aminullah memvariasikan 5 metode tersebut kedalam pembelajaran kelompok tahfīz *online* yang dibentuknya agar muridnya tidak jenuh dengan 1 metode saja yang digunakan ketika proses penghafalan. Kemudian untuk 5 metode yang digunakan pak Aminullah pada

setiap bimbingan proses kegiatan hafalan Al-Qur'an di masa pandemi Covid-19 ini menggunakan media whatsapp baik *voice call*, *voice recording* maupun *video call*. Yang mana kegiatan tahfiz *online* ini dilaksanakan dari hari senin s/d sabtu pukul 08:00 s/d 10:00 wib di masa pandemi Covid-19 dari bulan Maret 2020 sampai dengan sekarang. Kemudian pak Aminullah akan menilai keberhasilan muridnya dalam menghafal lewat *video call* media aplikasi whatsapp dengan menilai kelancaran dari hafalan ayat, tajwid dari ayat yang dihafal dan makhraj dari ayat yang dihafal muridnya, jika 3 unsur ini sudah terpenuhi maka murid itu dapat melanjutkan hafalan ayat selanjutnya.

2. Model Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MIS Ubudiyah Medan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MIS Ubudiyah bahwa terdapat empat model pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

a. Model ḥalāqah

Pada model ini biasanya pak Aminullah Hasibuan²⁸ mengumpulkan kelompok tahfiz muridnya dalam bentuk lingkaran kemudian beliau membacanya sesuai dengan tajwid dan *makhraj* yang benar kemudian para murid disuruh membaca bersama dan menghafal bersama-sama kemudian beliau memerintahkan satu persatu agar kedepannya untuk menyetorkan hafalannya. Pada model ḥalāqah ini dilakukan di MIS Ubudiyah Medan ketika sebelum masa pandemi Covid-19 meningkat signifikan.

b. Model Bimbingan

Model bimbingan ini tetap dilakukan sebelum maupun di masa pandemi Covid-19. yang mengalami permasalahan dalam menghafal maka pak Aminullah memberi bimbingan khusus kepada murid tersebut dengan mencari sebab kesulitan yang dialami, kemudian pemberian solusi dilakukan melalui komunikasi terhadap murid lewat media Whatsapp. Selain itu bimbingan juga dilakukan dengan memberikan waktu khusus di luar waktu rutinitas program ḥafiz *online* untuk murid tersebut dengan tujuan agar murid tersebut dapat dengan mudah menghafal.

²⁸ Aminullah Harahap, "Wawancara Penelitian" (Medan: MIS Ubudiyah Medan, 2020).

c. Model Pembiasaan

Pada model ini selain waktu yang ditentukan di masa pandemi Covid-19 ini yang dilaksanakan program tahfīz *online* dari pukul 08:00 s/d 10:00 Wib, beliau selaku guru pembimbing tahfīz membiasakan kepada murid dan memberikan contoh untuk menghafal ketika selepas waktu shalat wajib yang lima waktu maupun dikala selepas melaksanakan shalat sunnah ḍuhā dan tahajūd, sehingga murid dapat lebih sering mengulang ayat yang mau dihafal dengan tujuan mempermudah murid untuk menghafal. Model pembiasaan ini sangat berperan penting bukan hanya sekedar pembiasaan saja dalam hal membaca dan menghafal tapi ada unsur penarik bagi murid untuk mencontoh perilaku atau kebiasaan dari guru pembimbingnya. Sebagaimana ketika salah seorang murid diwawancarai tentang bagaimana sosok dari guru *tahfīz*nya, dia menjawab bahwa ingin seperti pak Aminullah yang rajin baca Al-Qur'an ketika selepas shalat sunnah Duha, ternyata murid tersebut pernah melihat pak Aminullah melaksanakan shalat sunnah dhuha dan selepas itu membaca Al-Qur'an. Ini menjadi bukti bahwa dalam model pembiasaan ini bukan hanya guru memerintahkan secara lisan kepada muridnya tapi harus juga memberikan contoh dari apa yang diperintangkannya sehingga murid tersebut termotivasi untuk melaksanakan apa yang diperintahkan.

d. Model *Reward* dan *Punishment*

Dalam model ini biasanya guru pembimbing *tahfīz* memberikan ganjaran atau balasan dari apa yang dilakukan murid bimbingan *tahfīz*-nya. Ketika muridnya berhasil menyelesaikan hafalan sesuai pada waktunya maka pak Aminullah memberikan penilaian di buku penilaian hafalan Qur'an kepada mereka tapi jika ada murid yang dapat menyelesaikan hafalan sebelum waktu yang ditentukan maka beliau memberikan tambahan *reward* selain penilaian yaitu dalam bentuk hadiah seperti buku, alat tulis dan lain sebagainya yang membuat anak murid tersebut menjadi lebih semangat dan menambah motivasi kepada teman lainnya agar dapat mencontoh murid tersebut. Kemudian jika ada murid yang tidak hafal sesuai waktu yang ditentukan dengan sebab kemalasannya bukan karena kemampuannya maka beliau memberikan *punishment* atau hukuman

dengan menulis ayat Al-Qur'an dari 10-20 halaman sesuai dengan besarnya bentuk kesalahan murid tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Menghafal Al-Qur'an *Tahfīz Online* di MIS Ubudiyah Medan di masa Covid-19

Ketika model menghafal Al-Qur'an *tahfīz online* di MIS Ubudiyah Medan dilakukan di masa Covid-19 terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat atau kendala dalam penerapannya. Dalam pembahasan ini ternyata didapatkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhinya antara lain adanya dukungan dari kebijakan model *tahfīz online* di madrasah ini yaitu dari bapak kepala madrasah, adanya guru *tahfīz* yang handal mempunyai kompetensi di bidangnya dan memiliki kepribadian yang baik, murid yang antusias dengan program *tahfīz*.

Berbicara tentang faktor pendukung pasti tidak bisa dipungkiri terdapat juga faktor penghambatnya, karena semua yang direncanakan pasti ada rintangan maka berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dari beberapa orangtua terdapat faktor penghambat dari pelaksanaan model *tahfīz* ini antara lain masih ada sebagian orangtua murid yang kurang mendukung serta membina anaknya dalam program ini dikarenakan masa Covid-19 mengguncang perekonomian mereka. Untuk mencukupi kebutuhan sebelumnya cukup tapi sekarang terasa kurang cukup, sehingga berpengaruh ketika memfasilitasi untuk membeli paket dalam proses pembelajaran program ini. Kemudian jaringan yang buruk atau kehabisan kuota paket internet ketika proses program *tahfīz* ini berlangsung.

Dari faktor penghambat tersebut maka kepala madrasah memberikan solusi jalan keluar dengan membagikan kuota internet gratis 5 GB pada tiap bulannya kepada guru *tahfīz* dan sebagian murid yang kurang mampu di masa covid-19 pada pembelajaran *tahfīz online*.

Kesimpulan

Di masa Covid-19 proses pembelajaran *tahfīz* dilakukan secara *online* atau *daring* (dalam jaringan). Guru *tahfīz* menggunakan beberapa metode dalam mengajar *tahfīz online* antara lain metode *waḥdah*, *kitābah*, *simā'i*, gabungan dan

metode *jama'*. Model pembinaan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di MIS Ubudiyah Medan antara lain model ḥalāqah, model bimbingan, model pembiasaan, model reward dan punishment. Faktor penghambat dari program taḥfīz ini adalah faktor perekonomian sebagian orangtua murid dikarenakan Covid-19 sehingga tidak dapat membeli paket belajar yang memperhambat proses pembelajaran hafalan anak ketika dengan guru pembimbingnya. Faktor pendukung dalam penerapan program ini yaitu adanya dukungan dari kepala madrasah dengan memberikan paket gratis 5 GB setiap bulan kepada guru taḥfīz dan murid yang kurang mampu untuk membeli paket ketika pembelajaran taḥfīz dilaksanakan semasa Covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed, Faruque, Nicole Zviedrite, and Amra Uzicanin. "Effectiveness of Workplace Social Distancing Measures in Reducing Influenza Transmission: A Systematic Review." *BMC Public Health* 18, no. 1 (2018): 518.
- Al-Qardhawi, Dr Yusuf. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999.
- An-Naisaburi, Imam Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz Al-Qusyairi. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1992.
- Anwar, Muhammad Khoirul. "Rasm Usmani Dan Metode Penulisannya (Telaah Kodifikasi Al-Quran Dan Perkembangan Rasm Usmani Dari Zaman Usman Hingga Sekarang)." *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu* 13, no. 26 (2017): 149–57.
- Damanik, Nurliana. "KONSEP SYAFA'AT DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-HADIS." *SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam)* 1, no. 1 (2018).
- Dewi, Tri Ratna. "PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI MA'ARIF BEGO MAGUWO HARJO SLEMAN YOGYAKARTA." UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, 2016.
- Ferguson, Jessica, Joelle I Rosser, Orlando Quintero, Jake Scott, Aruna Subramanian, Mohammad Gumma, Angela Rogers, and Shanthi Kappagoda. "Characteristics and Outcomes of Coronavirus Disease Patients under Nonsurge Conditions, Northern California, USA, March–April 2020." *Emerging Infectious Diseases* 26, no. 8 (2020): 1679.
- Gus Arifin and Suhendri Abu Faqih. *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*. Surabaya: Elex Media Komputindo, 2010.
- Harahap, Aminullah. "Wawancara Penelitian." Medan: MIS Ubudiyah Medan, 2020.
- Hidayah, Nurul. "Strategi Pembeajaran Tafidz Di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81.
- . "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81.
- Kemendikbud. Surat Edaran 03 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan. (2020).
- . Surat Edaran Nomor 02 tahun 2020 tentang pencegahan interaksi fisik secara langsung (2020).
- Lubis, Masruroh, Dairina Yusri, and Media Gusman. "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS E-LEARNING (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 1–15.
- Lubis, Rahmat Rifai. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak." *Jurnal Al-Fatih* 1, no. 1 (2018): 1–18.
- Lubis, Rahmat Rifai, Nana Mahrani, Darwis Margolang, and Muhammad Shaleh Assingkily. "Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode Dan Tujuannya Pada Masyarakat Di Kutacane Aceh Tenggara." *KUTTAB* 4, no. 2 (2020).

- Lubis, Rahmat Rifai, and Miftahul Husni Nasution. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah." *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 3, no. 1 (2017): 15–32.
- Makarim, Nadiem anwar. Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (2020).
- Mashud, Imam. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN DALAM SETORAN HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TALAQQI PADA SISWA KELAS VIB SEKOLAH DASAR ISLAM YAKMI TAHUN 2018." *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 347–58.
- Putro, Khamim Zarkasih, Muhammad Adly Amri, Nuraisah Wulandari, and Dedek Kurniawan. "Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 124–40.
- Quraish, Shihab M. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. Vol. 1, 2002.
- Rauf Abdul Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. 4th ed. Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004.
- Raya, Moch Khafidz Fuad. "Kajian Psikologis Tahfiz Al-Qur'an Anak Usia 6-12 Tahun." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (July 30, 2019): 1–11. <https://doi.org/10.38073/jpi.v10i1.198>.
- Rusadi, Bobi Erno. "Tahfiz Online: Sarana Menghafal Alquran Secara Online." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2020): 18–33.
- Syah, Rizqon H. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (2020): 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Ulya, Septianawati, and M Ag Sukirman. "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ ALQURAN DI MIN TANON SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017." IAIN Surakarta, 2017.
- Wasyik, Torikhul, and Abdulloh Hamid. "IMPLEMENTASI E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN ERA COVID-19 DI SANGGAR TAHFIDZ ENTREPRENEUR KRIAN SIDOARJO." *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education* 4, no. 1 (2020).
- Yūnus, Maḥmūd. *Kamus Arab-Indonesia*. Hidakarya Agung, 1989.